

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemandirian ialah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki bagi seorang manusia untuk melakukan dan merasakan sesuatu agar dapat mengatasi suatu masalah, mengerjakan tugas, dan mengambil suatu keputusan oleh dirinya sendiri. Menurut Chairilisyah (2019) Kemandirian adalah kemampuan penting dalam hidup seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti kemandirian berkaitan dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatih pada anak sejak dini agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Seseorang dapat dikatakan mandiri jika dirinya dalam menjalani kehidupan khususnya kegiatan yang dilakukan sehari-hari dapat dilakukan oleh dirinya sendiri atau tidak selalu bergantung kepada orang lain. Kemandirian dapat membuat seseorang berperilaku bebas, dalam berbuat sesuatu atas kemauan dan dorongan yang ada dalam dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya tanpa pertolongan dari orang lain. Masa kanak-kanak merupakan masa emas untuk mengembangkan potensi dan perilaku kemandirian anak. Dikembangkannya kemandirian pada anak dilaksanakan sejalan berdasarkan pada apa yang ingin dicapai oleh seseorang.

Menurut Abidah (2021) Kemandirian merupakan sebuah hal yang perlu dimiliki oleh setiap anak, dikarenakan bermanfaat dalam mendukung agar tujuan hidup anak tercapai sebagai bentuk kesiapan diri dalam menjalani hidup kedepannya. Kemandirian adalah suatu bagian dalam perilaku terpenting untuk diterapkan pada anak usia dini, karena memiliki fungsi untuk mencapai tujuan hidupnya agar sukses dalam memperoleh penghargaan dan capaian yang positif di masa depannya

Kemandirian pada anak ialah kemampuan dimana anak dapat mulai dapat melakukan kegiatan kesehariannya dengan sendiri atau dengan sedikit bimbingan. Kemandirian pada anak dapat dicapai dengan adanya suatu keinginan untuk merasakan suatu hal atas kemauan dari dalam diri juga mampu mengatur diri sendiri

sepadan dengan kewajiban yang dimilikinya dengan tidak adanya bantuan oleh orang lain di sekitarnya. Kemandirian pada anak berpusat pada bagaimana kesanggupan anak untuk melayani dirinya sendiri. Kemandirian berpusat kepada kesanggupan anak untuk melayani diri sendiri. Kemandirian anak dapat dilihat dengan adanya kesanggupan dalam pengambilan keputusan dalam melewati masalah. Bentuk kemandirian anak diantaranya yaitu kemandirian emosional, kemandirian intelektual, kemandirian sosial, dan kemandirian fisik. Perilaku kemandirian anak dapat terlihat dengan adanya kesanggupan anak dalam mengambil inisiatif, dari adanya kemampuan anak dalam mengambil inisiatif, mengatasi masalah, serta mempunyai keinginan dalam mengerjakan sesuatu tanpa pertolongan orang lain. Jadi kemandirian anak yang dilatih dan dikembangkan sejak kecil maka anak akan belajar untuk tidak bergantung dengan orang lain dari kecil.

Menurut Fadlilah, M. & Khoirida (dalam Fitriani,2023) Usia dini adalah waktu yang cocok untuk pemberian bimbingan dimana pada usia ini adalah usia yang paling tepat, dikarenakan anak belum dipengaruhi hal yang buruk dari luar atau lingkungannya, sehingga pada masa ini paling tepat untuk orang tua maupun guru menanamkan hal-hal positif kepada anak serta membimbing dan mengarahkan anak terutama dalam hal pengembangan perilaku mandiri. Kemandirian pada anak usia dini dapat dikatakan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak dapat berdiri sendiri, tidak ketergantungan dengan orang lain. Anak dengan usia 5-6 tahun termasuk ke dalam masa golden age dimana pada masa ini akan menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Pada usia 5-6 tahun ialah masa peka bagi anak dimana anak mulai menerima berbagai upaya perkembangan dan pada masa ini juga berkembang sepenuhnya fungsi fisik maupun psikis anak yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Oleh karena itu pada masa anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak. Kemandirian pada anak tidak akan dengan sendirinya maka perlu adanya dukungan sikap positif dari orang tua maupun guru di sekolah supaya anak dapat sesuai kemandiriannya dengan tahapannya.

Kemampuan kemandirian pada anak perlu dikembangkan dengan cara-cara yang tepat. Kemandirian pada anak pertama kali perlu diajarkan di lingkungan keluarga yaitu oleh orang tua. Orang tua memiliki peran dalam mendidik, melatih, dan mengembangkan perilaku anak agar dapat mulai mandiri sejak dini. Selain orang tua di rumah guru di sekolah juga memiliki peran dalam pengembangan perilaku kemandirian anak saat berada di lingkungan sekolah.

Menurut Susanti (2019) Guru menjadi bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, karena tanpa adanya seorang guru kegiatan pembelajaran belum tentu akan terlaksana dengan baik. Guru juga yang memiliki peran untuk mengembangkan perilaku-perilaku anak salah satunya yaitu perilaku kemandirian, pada pendidikan pra sekolah atau TK. Salah satu perkembangan anak yang harus ditanamkan oleh guru di jenjang pra sekolah atau TK yaitu perilaku kemandirian dimana guru memiliki peran untuk mengembangkan perilaku kemandirian anak usia dini sesuai dengan tahapan umurnya. Anak usia dini memerlukan adanya bimbingan dan arahan agar anak dapat mulai mandiri sejak dini agar kedepannya anak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Posisi seorang guru di sekolah yaitu sebagai orang tua kedua anak.

Guru dapat memberikan pemahaman positif pada diri anak, mendidik anak agar terbiasa rapi, memberikan pembelajaran atau permainan yang dapat membentuk kemandirian anak, memberikan pilihan pada anak sesuai dengan minatnya, membiasakan anak berperilaku sesuai dengan tata krama, dan memotivasi anak agar tidak merasa malas. Upaya meningkatkan perilaku kemandirian pada anak perlu kegigihan dan keteladanan dari seorang guru, karena keteladanan seorang guru dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemandirian anak. Peran sekaligus tugas guru untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini adalah guru sebagai penanggung jawab dalam pengembangan kemandirian anak sehingga diharapkan guru dapat melatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri dalam setiap aktivitasnya. Dalam proses pengembangan kemandirian anak di sekolah perlu adanya dorongan, motivasi, dan rangsangan dari guru agar anak bisa melakukan eksplorasi secara berulang sampai terbentuknya kemandirian anak.

Menurut Khotijah et al (2023) terdapat 6 peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak, yaitu; 1) Memberikan pemahaman positif, 2) Membiasakan anak untuk rapi, 3) Memberikan permainan yang dapat meningkatkan kemandirian, 4) Memberikan anak pilihan sesuai dengan minat, 5) Memotivasi anak agar tidak malas-malasan, 6) Membangun komunikasi dengan orang tua.

Kemandirian pada anak kelompok B biasanya telah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya yang seharusnya jadi tanggung jawabnya buat diselesaikan., namun pada nyatanya di lapangan masih diperoleh beberapa anak yang memiliki ketergantungan pada orang lain dan bisa dibilang tidak mandiri. Masih banyak anak yang belum mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan, belum mempunyai tanggung jawab atas apa yang dia kerjakan serta masih memiliki ketergantungan kepada orang lain. Bentuk kemandirian pada anak usia Taman kanak-kanak lebih terkait dengan yang bersifat fisik dan psikis, dimana kegiatan ini menggambarkan kebutuhan anak sehari-hari yang bersifat pribadi. Rendahnya kemandirian pada anak adalah kendala bagi anak untuk mengikuti Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pengembangan perilaku kemandirian pada anak juga perlu diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting, karena guru memiliki tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar mengenai perilaku kemandirian pada anak yang diinginkan dapat melatih dan membiasakan anak mempunyai perilaku mandiri dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Menurut Penelitian Amanda et al (2019) didapatkan hasil yakni kemandirian di kelompok A TK Islam Nusantara sudah baik. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini mencoba membawa kebaruan dengan berfokus pada bagaimana peran guru pada anak kelompok B di sekolah sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam mengembangkan kemandirian anak

Berlandaskan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B. Oleh karena itu judul dari penelitian ini yaitu “Peran Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Kemandirian Anak Kelompok B”.

Dhena Agniya Zahra Nisrina, 2024

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku kemandirian anak kelompok B yang dikembangkan di TK Tunas Harapan?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B?
3. Apa saja tantangan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana perilaku kemandirian anak kelompok B yang dikembangkan di TK Tunas Harapan.
2. Mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B
3. Mengetahui apa saja tantangan guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hal yang positif terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan anak usia dini mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak kelompok B, juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pendidik,

Diharapkan dapat menambah ilmu bagi guru dan memahami peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak di kelompok B.

2. Bagi Sekolah,

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberi pemahaman positif mengenai peran guru dalam mengembangkan kemandirian anak serta dapat diaplikasikan di sekolah.

3. Bagi Peneliti,

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak kelompok B.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam skripsi ini terbagi menjadi 5 bab. Diawali dengan adanya pendahuluan dan diakhiri oleh kesimpulan. Dengan uraian sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, mendalami mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II: Kajian Teori, mendalami mengenai penjelasan konsep-konsep atau teori-teori yang berkaitan dengan perilaku kemandirian anak dan peran guru dalam mengembangkan perilaku kemandirian anak
3. Bab III: Metode Penelitian, mendalami mengenai metode dan desain penelitian, partisipan dan waktu penelitian, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.
4. Bab IV: Temuan dan Pembahasan, mendalami mengenai tentang temuan-temuan yang didapat dan pembahasannya berdasarkan hasil pengamatan, analisis, dan pengolahan data
5. Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan rekomendasi, mendalami mengenai simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi penelitian, dan rekomendasi dari peneliti.